BAB I
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sektor pertanian memiliki peranan yang sangat penting dalam perekonomian Indonesia, terutama dalam mendukung ketahanan pangan, penyerapan tenaga kerja, serta pertumbuhan ekonomi nasional. Keberadaan sektor ini menjadi salah satu penopang utama dalam memenuhi kebutuhan pangan masyarakat sekaligus meningkatkan kesejahteraan petani. Hal ini sejalan dengan pendapat yang menyatakan bahwa sektor agrikultur berkontribusi dalam pemenuhan kebutuhan pangan serta mendorong pertumbuhan ekonomi (Wardani, 2024:22) . Oleh karena itu, pengelolaan usaha tani yang efisien menjadi faktor penting dalam menjaga keberlanjutan sektor pertanian.

Dalam kegiatan usahatani, pupuk merupakan input produksi yang sangat vital karena berfungsi untuk memenuhi kebutuhan unsur hara tanaman. Ketersediaan unsur hara yang cukup akan mendukung pertumbuhan tanaman secara optimal sehingga mampu meningkatkan hasil produksi. Rahmadani et al. (2024:27) menjelaskan bahwa pupuk berperan sebagai sumber nutrisi yang diperlukan tanaman untuk menunjang proses pertumbuhan dan perkembangan. Dengan demikian, penggunaan pupuk menjadi salah satu faktor penentu keberhasilan produksi pertanian. Namun, dalam praktiknya petani sering menghadapi kendala dalam memperoleh pupuk bersubsidi.

Keterbatasan distribusi pupuk bersubsidi menyebabkan tidak semua kebutuhan petani dapat terpenuhi secara optimal. Perbedaan antara jumlah pupuk yang dibutuhkan petani dengan realisasi distribusi yang diberikan pemerintah menjadi penyebab utama terjadinya kelangkaan pupuk bersubsidi (Ajina et al., 2023:290) . Kondisi tersebut mendorong petani untuk menggunakan pupuk non-subsidi sebagai alternatif meskipun harganya relatif lebih tinggi.

Penggunaan pupuk non-subsidi memberikan konsekuensi terhadap meningkatnya biaya produksi dalam kegiatan usahatani. Purba et al. (2023:1201) menjelaskan bahwa peningkatan harga pupuk non-subsidi berdampak pada bertambahnya biaya yang harus dikeluarkan petani serta berpotensi menurunkan hasil produksi . Bahkan dalam kondisi tertentu, kenaikan harga pupuk dapat mencapai lebih dari dua kali lipat dari harga sebelumnya, sehingga semakin membebani petani dalam memenuhi kebutuhan input produksi. Pelaksanaan kebijakan subsidi pupuk belum berjalan secara optimal karena masih terdapat berbagai kendala, seperti ketidaktepatan sasaran, keterlambatan distribusi, serta ketidaksesuaian antara alokasi dan kebutuhan petani (Fatika et al., 2025:196) .Permasalahan tersebut menyebabkan petani semakin bergantung pada pupuk non-subsidi yang memiliki harga lebih tinggi. Kondisi meningkatnya biaya produksi menuntut petani untuk mampu mengelola biaya secara lebih efektif. Namun, pada kenyataannya kemampuan manajemen keuangan petani masih terbatas.

Sebagian petani belum melakukan pencatatan keuangan dan perhitungan biaya secara sistematis, sehingga keputusan yang diambil seringkali tidak

didasarkan pada perhitungan yang akurat (Fahmi et al., 2025:2238) . Hal inimenyebabkan perencanaan biaya yang dilakukan tidak sesuai dengan kondisi aktual di lapangan. Berdasarkan pengamatan awal di Desa Slorok, Kabupaten Blitar, diketahui bahwa petani mengalami peningkatan biaya produksi akibat penggunaan pupuk non-subsidi. Namun demikian, kondisi tersebut belum diimbangi dengan kemampuan dalam menyusun perencanaan biaya yang efektif, sehingga terjadi perbedaan antara rencana dan realisasi biaya pada akhir musim tanam.

Di sisi lain, keberadaan petani Generasi Z memberikan peluang baru dalam pengelolaan usaha tani yang lebih modern. Generasi ini dikenal lebih adaptif terhadap perkembangan teknologi dan informasi sehingga memiliki kemampuan untuk menerapkan strategi pengelolaan biaya yang lebih efektif. Dalam menghadapi kenaikan harga pupuk non-subsidi, petani Generasi Z tidak hanya mengandalkan pupuk kimia, tetapi juga mulai memanfaatkan alternatif seperti pupuk kandang atau pupuk organik sebagai upaya menekan biaya produksi tanpa mengurangi produktivitas lahan. Selain itu, Generasi Z cenderung lebih mudah mengakses informasi mengenai teknik budidaya, pemupukan berimbang, teknologi mesin, serta inovasi pertanian lainnya yang mendukung *strategic cost planning*.

Selain itu, kajian yang secara khusus membahas hubungan antara pertumbuhan harga pupuk non-subsidi dengan efektivitas *strategic cost planning* pada petani Generasi Z masih terbatas. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk menganalisis pengaruh pertumbuhan harga pupuk non-subsidi terhadap efektivitas *strategic cost planning* pada petani Generasi Z

di Desa Slorok Kabupaten Blitar.

1.2 Rumusan Masalah

Apakah pertumbuhan harga pupuk non-subsidi berpengaruh terhadap efektivitas *strategic cost planning* pada petani Generasi Z di Desa Slorok Kabupaten Blitar?

1.3 Tujuan Penelitian

Untuk menganalisis pengaruh pertumbuhan harga pupuk non-subsidi terhadap efektivitas *strategic cost planning* petani Gen Z Desa Slorok Kabupaten Blitar.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan ilmu manajemen, khususnya pada bidang manajemen keuangan di sektor pertanian. Selain itu, penelitian ini diharapkan mampu memberikan bukti nyata mengenai pengaruh pertumbuhan harga pupuk non-subsidi terhadap efektivitas *strategic cost planning* pada petani. Lebih lanjut, penelitian ini juga diharapkan dapat memperkaya pemahaman mengenai karakteristik Generasi Z dalam penerapan *strategic cost planning* di sektor pertanian.

1.4.2 Manfaat Praktis

Adapun manfaat praktis dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi Penulis

   Peneliti mengharapkan penelitian ini dapat memberikan

pengalaman langsung dalam menerapkan konsep manajemen biaya strategis ke dalam permasalahan nyata di sektor pertanian, serta menjadi acuan dikemudian hari ketika penulis sudah memasuki dunia kerja di bidang pertanian.

2. Bagi Universitas Islam Balitar

   Peneliti berharap hasil penelitian ini dapat digunakan oleh mahasiswa Universitas Islam Balitar sebagai acuan dalam melaksanakan penelitian serupa dan menjadi tolak ukur penyusunan penelitian.

3. Bagi Petani Gen Z

   Hasil penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan dan panduan bagi petani Gen Z di Desa Slorok, Kabupaten Blitar dalam menyusun perencanaan biaya strategis (*strategic cost planning)* yang lebih efektif di tengah kenaikan pertumbuhan harga pupuk non-subsidi, sehingga dapat meningkatkan efisiensi biaya produksi dan keberlanjutan usaha tani mereka.